

PROSEDUR DAN PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK DANCER PADA KOMUNITAS BABY BADAZZ KOTA MALANG

Tharisa Firdausi O^{1*}, Robby Hidajat²

¹⁻² Seni dan desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Author

¹ tharisaoktanita@gmail.com

How to cite: O Firdausi, T., Hidajat, T. (2026). Prosedur dan Pencapaian Kompetensi untuk Dancer pada Komunitas Baby Badazz Kota Malang. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 15(1): 123-138

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perkembangan tari modern di Indonesia, khususnya hip-hop, yang menarik generasi muda untuk mengeksplorasi kreativitas melalui komunitas seperti Baby Badazz di Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan prosedur dan pencapaian kompetensi dancer di Komunitas Baby Badazz Kota Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan prosedur latihan mencakup tahapan pengembangan keterampilan (pemanasan, gerak dasar, materi dance), metode demonstrasi dan drill, serta evaluasi melalui video. Pencapaian kompetensi tercermin dalam keterampilan gerak yang meliputi teknik gerak, koordinasi tubuh, dan ekspresi, yang mendorong pertumbuhan pribadi dan keberlanjutan komunitas. Penelitian ini memberikan panduan bagi komunitas lain untuk meningkatkan kualitas dancer perempuan dalam dance hip-hop.

ABSTRACT

This study examines the development of modern dance in Indonesia, particularly hip-hop, which attracts young people to explore their creativity through communities like Baby Badazz in Malang City. The purpose of this study is to describe the procedures and competency achievements of dancers in the Baby Badazz Community in Malang City. The method used is a qualitative approach with descriptive methods, involving participatory observation, in-depth interviews, and documentation at the research location. The results show that the training procedures include skill development stages (warm-up, basic movements, dance material), demonstration and drill methods, and evaluation through videos. Competency achievements are reflected in movement skills that include movement techniques, body coordination, and expression, which encourage personal growth and community sustainability. This study provides guidance for other communities to improve the quality of female dancers in hip-hop dance.

KATA KUNCI

Prosedur,
Kompetensi,
Hip-hop,
Dancer,
Komunitas

KEYWORDS

Procedure,
Competence, Hip-
hop, Dancer,
Community

Received: 16 February 2026

Accepted: 26 April 2026

Published: 30 April 2026

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan budaya, tari modern semakin berkembang dan menarik perhatian banyak kalangan. Semakin banyak generasi muda Indonesia tertarik belajar tari modern karena dianggap lebih menarik dibandingkan tari tradisional, sehingga tari modern semakin populer dan banyak dicari (Melody dkk., 2023). Perkembangan ini menciptakan fenomena baru yang memadukan elemen budaya lokal dengan inovasi kreatif. Tari modern seperti *break dance*, *hip-hop*, tari *R&B*,

dan *i-pop* (*boy band/girl band*) semakin disenangi oleh kalangan muda (Sihombing, 2023). Dengan demikian, tari modern memberikan kesempatan bagi para *dancer* muda untuk mengeksplorasi kreativitas dan menemukan gaya individu mereka.

Perkembangan seni tari modern, terutama *dance hip-hop*, telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Dijelaskan oleh (Pratama, 2024) Hip-hop merupakan budaya seni yang mencakup empat genre utama yang menggambarkan identitas karakternya: *DJing*, *Rap/MCing*, *B Boys* dan *B Girls* (*breakdance*), serta *Gravity*. Budaya ini telah berkembang menjadi fenomena global yang menarik minat banyak orang. *Hip-hop* berasal dari budaya Afrika-Amerika pada tahun 1970-an, dan telah mengalami perubahan besar karena dampak globalisasi. Kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat membantu musik dan tarian *hip-hop* menyebar dengan mudah ke berbagai wilayah di dunia (Bongga dkk., 2024). Budaya *hip-hop* memiliki akar yang mendalam dalam setiap elemennya. Menurut (Setiawan, 2020) *Hip-hop* mulai mendapatkan perhatian sejak acara televisi bernama '*Let's Dance*' ditayangkan, di mana para pelopor *hip-hop* Indonesia berkumpul dan menarik perhatian publik. Sejak itu, *hip-hop* semakin berkembang dan menjangkau lebih banyak generasi muda untuk melestarikan budaya *hip-hop*. Dengan teknologi, tari *hip-hop* berkembang sebagai ekspresi diri yang mendunia, mudah diakses dan diadaptasi komunitas di berbagai negara dengan gaya unik mereka.

Latihan *dance* memungkinkan individu untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman melalui gerakan tubuh. Latihan secara teratur dapat memperbaiki kemampuan fisik perlahan, serta membantu mengatur gerakan sehingga tubuh lebih seimbang, lebih fleksibel, dan lebih lincah (Tahira dkk., 2022). Aktivitas ini juga memberikan ketenangan batin dan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Kota Malang, sebagai pusat kreativitas di Indonesia, memiliki peluang besar untuk mengembangkan seni tari modern, termasuk tari *hip-hop* (Badaruddin & Nugraheni, 2023). Komunitas tari yang berkembang di Kota Malang berperan penting dalam mendukung *dancer* muda dalam perjalanan mereka.

Dalam seni tari, komunitas memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat para anggotanya. Komunitas dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang muncul dari kesamaan minat, dengan tujuan membangun ikatan dan interaksi antar anggota (Ashariyanto & Indrawati, 2023). Hal ini menciptakan peluang untuk inovasi dan kolaborasi, terutama di kalangan generasi muda yang penuh semangat dan kreativitas. Komunitas Baby Badazz di Kota Malang adalah salah satu kelompok aktif dalam pengembangan seni tari modern, khususnya *hip-hop*. Dalam komunitas ini, anggota tidak hanya belajar teknik tari, tetapi juga membangun hubungan sosial dan berbagi pengalaman, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan pertumbuhan individu. Komunitas ini aktif mengadakan pertunjukan dan kompetisi, memberikan kesempatan bagi anggota

untuk menampilkan bakat mereka dan berinteraksi dengan komunitas seni yang lebih luas melalui latihan terstruktur.

Komunitas Baby Badazz menunjukkan bahwa *dancer* perempuan tidak hanya menari, tetapi juga menguasai teknik-teknik rumit yang selama ini diidentikkan dengan *dancer* laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa dengan prosedur latihan yang tepat, perempuan bisa setara dalam mengekspresikan diri melalui *hip-hop*. Penelitian ini juga akan mengungkap prosedur latihan yang digunakan pelatih, seperti penyesuaian intensitas latihan dan pendekatan kreatif, agar *dancer* perempuan tetap bisa tampil energik tanpa kehilangan ciri khas feminin mereka, serta mencapai kompetensi dalam kemampuan teknis dan kreativitas yang semakin berkembang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan *dancer*, tetapi juga mendorong kesetaraan gender dan memperluas ruang ekspresi perempuan di seni tari.

Latihan yang terstruktur menjadi fondasi utama dalam menghasilkan *dancer* yang kompeten, percaya diri, dan kreatif. Latihan yang baik menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan melalui tahapan sistematis yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Aprilia & Rani, 2020). Sebagai hasilnya, latihan yang baik dan teratur sangat penting untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan *dancer*. Latihan secara teratur memungkinkan *dancer* meningkatkan keterampilan dasar gerakan, memperkuat kreativitas, serta membentuk karakter yang baik (Hudain dkk., 2024). Prosedur latihan yang baik merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kemampuan melalui tahapan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Menurut (Amalia & Agustin, 2022) prosedur merupakan serangkaian tugas yang saling terkait, dijalankan secara berurutan menurut waktu dan cara tertentu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan kompetensi peserta, aspek perencanaan latihan harus diperhatikan dengan serius. Mengutip dari (Budiman dkk., 2020) penyusunan tahapan latihan yang jelas, metode latihan yang efektif, serta evaluasi yang sistematis merupakan kunci agar setiap peserta dapat mengukur kemajuan mereka.

Tahapan latihan yang terstruktur memastikan bahwa setiap aspek keterampilan *dancer* dapat dikembangkan secara sistematis dan efektif. Tahapan ini meliputi pemanasan, teknik dasar, dan materi *dance*. Pemanasan merupakan hal yang penting dilakukan sebelum melakukan suatu aktivitas agar tubuh siap beraktivitas secara lebih baik serta mengurangi risiko cedera (Rezki dkk., 2022). Pentingnya memahami teknik dasar tari ini merupakan langkah awal bagi setiap *dancer* untuk mengembangkan keterampilan. Teknik dasar merupakan rangkaian gerakan yang menjadi dasar dari setiap jenis tarian, mencakup aspek seperti teknik gerak kepala, tangan, tubuh, dan kaki (Arisyanto dkk., 2024). Secara keseluruhan, tahapan latihan yang terstruktur sangat penting dalam membentuk *dancer* yang kompeten dan mampu mengekspresikan diri secara kreatif.

Pencapaian kompetensi dalam latihan mencerminkan kemampuan *dancer* untuk menguasai teknik, kreativitas, dan ekspresi yang diperlukan dalam seni tari. Pencapaian kompetensi merupakan langkah penting dalam proses belajar, yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran serta menentukan sejauh mana kemampuan yang diperlukan telah dikuasai (Safitri dkk., 2024). Pencapaian kompetensi dalam latihan *hip-hop* sangat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan gerak *dancer*. Menurut (Arwita Putri dkk., 2023) keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui proses belajar, sementara keterampilan berasal dari gerakan-gerakan kasar atau tidak terkoordinasi yang dilakukan secara bertahap melalui latihan. Keterampilan gerak yang baik memungkinkan *dancer* untuk melakukan berbagai teknik gerak, koordinasi tubuh dan ekspresi. Teknik pada umumnya diartikan sebagai cara atau aturan yang termasuk prosedur untuk mengatur dan memandu gerakan tubuh sesuai dengan prinsip serta standar yang telah ditetapkan (Hidajat, 2019). Penguasaan teknik dan keterampilan gerak tidak hanya meningkatkan performa individual *dancer*, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan seni tari secara keseluruhan, menjadikannya lebih dinamis dan menarik

Keterampilan gerak juga mencerminkan kemampuan koordinasi dan kontrol tubuh. Mengutip dari (Wawan dkk., 2024) Koordinasi tubuh merupakan indikator dalam bentuk ketangkasan tubuh (kinestetik), kemampuan ini terjadi ketika otot melakukan tugasnya. Selain itu, kemampuan untuk mengekspresikan identitas pribadi melalui gerakan menjadi aspek penting dalam kompetensi. Ekspresi wajah adalah perubahan penampilan wajah seseorang sebagai respons terhadap kondisi emosi internal, niat, atau interaksi sosial (Sidik dkk., 2021). Dengan demikian, pencapaian kompetensi tidak hanya menekankan keterampilan fisik, tetapi juga kematangan mental dan kreativitas yang menjadikan tari sebagai medium ekspresi yang dinamis dan bermakna.

Penelitian berjudul "Prosedur dan Pencapaian Kompetensi untuk *Dancer* pada Komunitas Baby Badazz Kota Malang" penting karena komunitas ini memiliki keunggulan dalam prosedur latihan terstruktur yang jarang dimiliki komunitas lain. Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya informasi dan dokumentasi tentang prosedur latihan *hip-hop* yang terstruktur dan spesifik untuk komunitas perempuan, yang menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan seni tari, terutama di kalangan generasi muda. Peneliti ingin mengetahui bagaimana prosedur latihan *hip-hop* ini dilakukan, terutama untuk melatih *dancer* perempuan menguasai teknik *hip-hop* yang biasanya didominasi laki-laki. Padahal, gerakan-gerakan *hip-hop* sering dianggap sulit dan membutuhkan kekuatan fisik besar. Keberhasilan Baby Badazz dalam melatih *dancer* perempuan menjadi bukti bahwa prosedur latihan terstruktur bisa mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi komunitas lain yang ingin mengadopsi metode serupa, terutama untuk meningkatkan *dancer* perempuan di dunia *hip-hop*. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengubah pandangan yang menganggap *hip-hop* hanya cocok untuk laki-laki.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti merujuk pada tujuan yang berbeda dari rujukan penelitian sebelumnya, yaitu untuk mendeskripsikan prosedur dan pencapaian kompetensi para *dancer* di komunitas Baby Badazz Kota Malang. Dengan demikian, jelas bahwa tulisan ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah langkah dalam pengembangan dan peningkatan kualitas seni tari di kalangan komunitas lokal, serta memberikan kontribusi terhadap praktik terbaik dalam latihan *dancer*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan objek kajian secara rinci, dengan fokus utama pada prosedur dan pencapaian kompetensi untuk *dancer* di komunitas Baby Badazz Kota Malang. Menurut (Rahayuningtyas & Wulandari, 2022), metode kualitatif berupaya untuk mengungkap berbagai keunikan yang ada pada individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyeluruh, mendalam, detail, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.. Kajian ini dilakukan melalui prosedur latihan yang ada di komunitas Baby Badazz, sehingga tercapainya kompetensi para *dancer*. Melalui prosedur latihan, diharapkan *dancer* dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar, meningkatkan kreativitas, dan membangun karakter positif, serta mendapatkan pencapaian kompetensi yang mencerminkan kemampuan menguasai teknik dan mengekspresikan diri secara efektif. Penelitian ini akan menggali pengalaman yang dialami oleh para *dancer* selama mengikuti latihan, untuk mengungkapkan hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan para *dancer* untuk mengumpulkan data, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai prosedur latihan dan pencapaian kompetensi untuk meningkatkan keterampilan *dancer*.

Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap para *dancer* di komunitas Baby Badazz Kota Malang yang mengikuti prosedur latihan. Hasil penelitian ini terdiri dari rekaman, transkrip wawancara, foto, dan informasi lain yang relevan, yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun laporan tentang prosedur dan pencapaian kompetensi untuk *dancer*. Lokasi penelitian berada di komunitas Baby Badazz yang bertempat di Jl. Tawangmangu, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan latihan dan pertemuan anggota komunitas, yang memungkinkan pengamatan langsung terhadap prosedur latihan dan pencapaian kompetensi *dancer*.

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari pemilik, pelatih, *dancer* senior, dan *dancer* pemula di komunitas Baby Badazz Kota Malang yang berperan sebagai informan atau subjek penelitian melalui wawancara dan observasi. Sementara itu, data sekunder yang digunakan berasal dari sumber yang sudah ada, seperti publikasi atau artikel penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup pendapat dan pandangan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan prosedur dan pencapaian kompetensi untuk *dancer*. Data dikumpulkan terdiri atas data primer melalui observasi langsung ke komunitas Baby Badazz, serta data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa foto, video, dan catatan tertulis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (terstruktur dan tidak terstruktur), serta dokumentasi untuk mendukung analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur latihan di Komunitas Baby Badazz sangat penting untuk membangun fondasi keterampilan yang kuat, memastikan pengembangan kemampuan secara bertahap, dan mendukung keberlanjutan komunitas dalam menghadapi tantangan *dance hip-hop*. Selain itu, pencapaian kompetensi *dancer* menjadi pilar utama yang mencerminkan pertumbuhan pribadi serta kontribusi anggota terhadap prestasi komunitas secara keseluruhan. Di bawah ini terdapat prosedur latihan yang mencakup langkah-langkah sistematis untuk menguasai *dance hip-hop*, serta pencapaian kompetensi sebagai hasil akhir dari prosedur latihan.

Prosedur Latihan

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditemukan dalam wawancara dan observasi, Prosedur latihan yang baik merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kemampuan melalui tahapan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Menurut (Adistri, 2022) prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Latihan menjadi salah satu metode yang efektif untuk menjembatani antara teori dan praktik. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan (Anggraeni & Purnomo, 2021). Secara keseluruhan, Prosedur latihan dapat didefinisikan sebagai rangkaian tugas yang saling berhubungan dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Prosedur latihan adalah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan melalui tahapan sistematis yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, prosedur latihan berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, memastikan bahwa setiap aktivitas latihan memiliki arah dan manfaat yang jelas.

Tahapan Pengembangan Keterampilan

keterampilan merupakan hal penting dalam sebuah prosedur latihan, yang di dalamnya terdapat kegiatan pemanasan, gerak dasar, dan materi *dance* untuk menjadi fondasi awal dalam mengembangkan keterampilan gerak. Kegiatan pemanasan di komunitas Baby Badazz adalah kegiatan untuk memulai latihan agar mencegah terjadinya cedera. Pada komunitas Baby Badazz, pemanasan merupakan kegiatan penting untuk meregangkan atau memanaskan otot sebelum melakukan gerakan berat. Menurut teori Gerak Non-Lokomotor oleh Gallahue melibatkan gerakan yang tidak mengharuskan perpindahan tempat, seperti melakukan pemanasan. Pemanasan yaitu menyiapkan diri dengan jalan menggerakkan bagian-bagian persendian agar siap untuk mengadakan latihan (Hidajat, 2019). Beberapa gerakan pemanasan yang dilakukan di komunitas Baby Badazz yaitu:

- Pemanasan Kepala: Pemanasan kepala dilakukan dengan cara menoleh ke kanan dan kiri, menarik kepala ke atas dan bawah, serta memutar kepala ke kanan dan kiri.
- Pemanasan Tangan: Pemanasan tangan dilakukan dengan cara memutar pergelangan tangan, membuka dan menutup kepalan tangan, membentangkan tangan, serta mengangkat dan menurunkan lengan.
- Pemanasan Badan: Pemanasan badan dilakukan dengan cara memutar pinggul ke kiri dan ke kanan, memutar bahu ke depan dan belakang, serta gerakan badan turun dan naik.
- Pemanasan Kaki: Pemanasan kaki dilakukan dengan cara memutar pergelangan kaki searah jarum jam dan berlawanan arah jarum jam, berdiri dengan satu kaki di depan kaki lainnya, tekuk lutut depan dan jaga kaki belakang lurus, berdiri tegak, angkat tumit dari lantai, dan berdiri di atas jari kaki, dan jalan di tempat dengan mengangkat lutut tinggi.



Gambar 1. Pemanasan sebelum latihan *dance*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 8 Oktober 2025)

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pemanasan yang dilakukan secara berurutan, dimulai dari kepala, tangan, badan, hingga kaki. Urutan ini dimaksudkan sebagai langkah awal yang penting dalam proses persiapan fisik. Menurut (Hidajat, 2019) dalam buku olah tubuh dan teknik

pengembangan tari, pemanasan yang dilakukan dari kepala hingga kaki merupakan prosedur yang efektif untuk mengkondisikan kesiapan tubuh sebelum melakukan aktivitas fisik yang lebih intensif. Proses ini tidak hanya meningkatkan sirkulasi darah, tetapi juga membantu mencegah cedera dan mempersiapkan otot serta sendi untuk berfungsi secara optimal.

Gerak dasar pada pengembangan keterampilan adalah hal penting, yang mana gerak dasar ini diajarkan sebagai dasar *dance hip-hop* sebelum masuk ke dalam materi *dance hip-hop*. Setiap anggota harus bisa menguasai gerak dasar sebagai fondasi untuk mengembangkan keterampilan gerak. Gerak dasar di komunitas Baby Badazz sendiri diajarkan dengan pengenalan gerak paling dasar dalam *dance hip-hop*, lalu diajarkan setiap detail gerak dasarnya sampai anggota bisa memahami gerak dasar tersebut, contoh gerak dasar dalam *dance hip-hop* adalah *bounce*, *body roll*, *wave*, dan *footwork*.



Gambar 2. Latihan Gerak Dasar *Hip-hop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 15 Oktober 2025)

Gambar 2 menunjukkan latihan gerak dasar '*bounce*' dalam *hip-hop*, yang bertujuan untuk melatih koordinasi, ritme, dan ketahanan fisik. Gerak dasar ini penting karena memberikan landasan yang kuat bagi *dancer* dalam menguasai teknik-teknik lanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Gallahue, yang menyatakan bahwa gerak dasar merupakan fondasi esensial untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan teknik yang lebih kompleks dalam berbagai cabang tari. Gerak dasar dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang bentuk-bentuk gerak yang telah dipatri sesuai dengan kaidah dan aturan serta teknik yang tetap (Hidajat, 2017).

Materi *dance* dalam komunitas Baby Badazz diberikan setelah pengenalan gerak dasar, yang mana gerakan dasar tersebut akan dikombinasikan dan divariasikan sehingga menjadi satu materi *dance hip-hop*. Materi *dance* diajarkan oleh instruktur atau anggota senior dari Baby Badazz. Materi *dance hip-hop* disesuaikan dengan genre yang dibawakan oleh instruktur, kadang genre slow, kadang juga beat. Pengajaran materi *dance hip-hop* dilakukan secara bersama-sama terlebih dahulu sebelum dipecah menjadi kelompok-kelompok. Materi *dance* diajarkan gerak per gerak, jadi setelah gerak pertama sudah bisa, lalu lanjut ke gerak selanjutnya. Setiap materi *dance* diberi waktu kosong untuk freestyle agar anggota bisa masuk dan meresapi lagu yang dibawakan. Menurut teori Jacqueline

Smith agar berhasil mendapatkan pembentukan secara efektif, koreografer harus sepenuhnya sadar unsur alamiah sehingga ia dapat sebaik-baiknya menentukan cara seleksi, menghaluskan dan mengkombinasikannya (Hidajat, 2019).



Gambar 3. Materi *Dance Hip-hop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 22 Oktober 2025)

Dengan demikian, tahapan pengembangan keterampilan di komunitas Baby Badazz mulai dari pemanasan untuk pencegahan cedera, gerak dasar sebagai fondasi motorik, hingga materi *dance* yang mendorong kreativitas koreografi terbukti efektif dalam membangun keterampilan *dance hip-hop* secara terstruktur sejalan dengan teori Gallahue dan Jacqueline Smith.

Metode Latihan

Di sinilah metode latihan menjadi penting, yang merujuk pada ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama latihan berlangsung. Metode latihan secara singkat diberikan dengan latihan secara demonstrasi dan latihan drill terhadap keterampilan dan aplikasinya pada peserta. Menurut (Sobry Sutikno, 2019) metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Proses metode demonstrasi dilaksanakan oleh pelatih dengan memperagakan pengembangan gerak secara langsung, yang kemudian dapat dipraktikkan bersama para peserta sebagai langkah awal dalam proses. Menurut (Sugiharto, 2021) metode drill adalah suatu bentuk metode latihan dengan melakukan suatu gerakan secara berulang-ulang. Sehingga banyak pelatih yang biasa menggunakan metode drill untuk melatih keterampilan gerak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih, dalam pengajaran materi *dance*, metode demonstrasi digunakan sebagai langkah awal. Instruktur menunjukkan gerakan dasar secara langsung kepada para *dancer* hingga mereka memahami. Tujuannya adalah memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang efektif, sehingga *dancer* bisa menerapkan gerakan dasar dengan lancar. Ini meningkatkan kualitas performa keseluruhan. Setelah itu, metode drill diterapkan. *Dancer* dibagi menjadi beberapa kelompok, dipimpin oleh anggota senior yang membantu mengajar. Latihan

dilakukan berulang-ulang agar *dancer* bisa menghafal materi *dance*, menikmati lagu, dan mengekspresikan gerakan sesuai gaya pribadi. Metode ini membantu memperkuat pemahaman dan kreativitas dalam praktik *dance*. Teori Belajar Sosial menurut Albert Bandura mengemukakan bahwa perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus, melainkan juga akibat dari reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi. Dalam hal ini belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling) (Suyono, 2014). Dengan demikian, metode demonstrasi dan drill dalam pengajaran *dance* sangat selaras dengan teori ini, karena instruktur dan anggota senior bertindak sebagai model yang ditiru oleh *dancer*. Hal ini memfasilitasi pembelajaran sosial dan moral melalui pengamatan, peniruan, dan latihan berulang, sehingga *dancer* tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas.



Gambar 4. Penerapan metode demonstrasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 29 Oktober 2025)



Gambar 5. Penerapan metode latihan drill dalam tahap pengulangan gerakan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 5 November 2025)

Gambar 4 dan 5 menunjukkan latihan yang menggunakan metode demonstrasi dan drill. Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan *dancer* secara efektif. Dalam teori Bandura, metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh visual yang jelas tentang Teknik atau gerakan yang akan dipelajari, sehingga peserta dapat melihat bagaimana gerakan tersebut dieksekusi dengan benar. Setelah demonstrasi, metode drill diterapkan untuk melatih

keterampilan tersebut melalui pengulangan. Proses ini penting karena menguatkan ingatan dan membantu *dancer* lebih menguasai gerakan yang telah diajarkan (Arlina dkk., 2025).

Evaluasi

Proses evaluasi sangat penting dalam prosedur latihan untuk memastikan efektivitas dan pencapaian hasil yang diinginkan. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk membandingkan antara capaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra dkk., 2021). Penggunaan video untuk memeriksa gerakan adalah alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi performa seorang penari.

Menurut (Marliani, 2021), video adalah gambar yang bergerak dan disertai dengan suara. Dengan menggunakan video, para pelatih dan penari dapat melakukan penilaian berdasarkan kriteria teknis yang telah ditetapkan, seperti ketepatan gerakan, kecepatan dalam menari, dan ekspresi yang ditampilkan selama pertunjukan.

Evaluasi di komunitas Baby Badazz dilakukan melalui pemeriksaan video. Setelah latihan drill yang dilakukan secara berulang, setiap kelompok merekam video untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan masing-masing *dancer*. Setelah sesi rekaman, sebelum pulang, video tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada setiap *dancer*. Hal ini memberikan masukan untuk pengembangan keterampilan *dancer*. Sesuai dengan teori Gallahue yang mengemukakan bahwa evaluasi motorik adalah proses sistematis yang mengidentifikasi tingkat kemampuan motorik seseorang melalui tes terstruktur. Tujuan evaluasi adalah untuk memberikan gambaran mengenai kompetensi motorik anak, sehingga guru atau pelatih dapat merancang program yang tepat untuk meningkatkan keterampilan (Khaerun Rijaaal, 2021).



Gambar 6. Kegiatan evaluasi melalui pemeriksaan video dan umpan balik
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 12 November 2025)

Gambar 6 menunjukkan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan video. Menurut teori Gallahue, dengan melakukan evaluasi ini *dancer* dapat melihat kemajuan mereka secara visual, menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam gerakan yang telah dilakukan, serta mendapatkan arahan yang jelas untuk perbaikan.

Pencapaian Kompetensi

Pencapaian kompetensi *dancer* merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan gerak. Pencapaian kompetensi diperoleh melalui prosedur latihan yang terstruktur. Semakin banyak latihan yang dilakukan, semakin banyak pencapaian kompetensi yang akan diraih. Pencapaian kompetensi ini meliputi teknik gerak, koordinasi tubuh, dan ekspresi yang saling terhubung untuk menciptakan penampilan yang menarik.

Keterampilan gerak merupakan kunci dalam pencapaian kompetensi di Komunitas Baby Badazz. Keterampilan gerak yang baik memungkinkan *dancer* untuk mengekspresikan diri secara lebih efektif, beradaptasi dengan berbagai gerak, dan meningkatkan kualitas penampilan. Keterampilan gerak melibatkan Teknik gerak, koordinasi tubuh, dan ekspresi untuk meningkatkan performa *dancer* secara keseluruhan. Menurut teori Gallahue Pengembangan keterampilan lokomotor pada memerlukan pengulangan dan latihan berkelanjutan, karena keterampilan ini membutuhkan pengendalian motorik, kekuatan otot, dan keseimbangan tubuh (Pratama dkk., 2025).

Teknik gerak dalam keterampilan *dance* dinilai berdasarkan beberapa aspek. Pertama, seberapa mahir dan tepat *dancer* dalam melakukan gerakan dasar. Kedua, seberapa disiplin tubuh mereka dalam mengeksekusi gerakan tersebut. Ketiga, seberapa baik *dancer* dapat menghafal dan menerapkan teknik gerak yang telah dipelajari. Jika teknik gerak *dancer* semakin baik, maka pencapaian kompetensinya akan meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan terlihat dalam kualitas penampilan *dancer*, tetapi juga dalam kepercayaan diri saat menari. Menurut (Hidajat, 2019) dalam bukunya yang berjudul olah tubuh dan teknik pengembangan gerak tari yaitu teknik gerak bukan instrument atau alat berekspresi, namun untuk mengekspresikan diri menjadi sebuah sajian koreografi harus melalui proses latihan tertentu. Pada proses itu teknik gerak digunakan untuk mengkondisikan tubuh agar mampu menguasai tubuhnya sendiri.

Koodinasi tubuh muncul sebagai hasil langsung dari prosedur latihan yang diterapkan secara efektif, memungkinkan *dancer* untuk mengendalikan gerakan tubuh dengan lebih baik, sehingga menghasilkan gerakan yang lebih teratur dan fleksibel. Pencapaian koordinasi ini bergantung pada komitmen *dancer* dalam menjalankan latihan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam komunitas Baby Badazz, misalnya, tahapan pemanasan, gerak dasar, dan materi *dance* tidak hanya membangun kekuatan fisik tetapi juga melatih otak untuk mensinkronkan gerakan- gerakan baru, yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan gerakan. Hal ini didukung oleh teori Gallahue, yang menekankan bahwa pengulangan gerak dasar secara konsisten membentuk fondasi untuk keterampilan, sehingga *dancer* dapat menghindari kesalahan dan beradaptasi dengan koreografi baru.

Ekspresi dalam *dance* melibatkan penyesuaian dengan materi *dance* dan musik yang dimainkan, sehingga ekspresi itu terasa mengalir alami bersama gerakan tubuh. Ekspresi yang bagus

tidak hanya membuat penampilan lebih baik, tetapi juga membantu *dancer* tampil lebih percaya diri. Menurut (Hidajat, 2019) dalam bukunya yang berjudul olah tubuh dan teknik pengembangan gerak tari yaitu melalui tubuh *dancer* menghayati bagaimana rasa tentang sesuatu yang berada di tengah khalayak ramai yang berjubel, bagaimana perasaan orang yang tergesa, ragu, takut dan gembira.



Gambar 7. Pencapaian Kompetensi *dancer* melalui tampilan *dance hip-hop*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 19 November 2025)

Dengan demikian, keterampilan gerak di komunitas Baby Badazz merupakan fondasi menyeluruh yang menggabungkan teknik gerak, koordinasi tubuh, dan ekspresi untuk mencapai kompetensi *dancer* yang optimal. Melalui pengulangan latihan sesuai teori Gallahue dan penerapan teknik dari Robby Hidajat, *dancer* tidak hanya menguasai gerakan fisik tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional untuk menghayati dan menyampaikan perasaan melalui gerak tubuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, prosedur latihan di Komunitas Baby Badazz terbukti efektif dalam membangun fondasi keterampilan *dancer* melalui tahapan sistematis, yaitu pemanasan untuk mencegah cedera, pengenalan gerak dasar sebagai landasan motorik, dan pengajaran materi *dance* yang mendorong kreativitas koreografi. Metode latihan yang diterapkan, seperti demonstrasi oleh instruktur dan drill berulang dalam kelompok, selaras dengan teori belajar sosial Bandura, memfasilitasi pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan melalui peniruan dan pengulangan. Evaluasi melalui pemeriksaan video sesuai teori Gallahue memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga mendukung pengembangan kompetensi secara bertahap. Pencapaian kompetensi *dancer* tercermin dalam keterampilan gerak yang mencakup teknik gerak yang tepat dan disiplin, koordinasi tubuh yang teratur melalui latihan rutin, serta ekspresi yang alami dan percaya diri, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas penampilan dan pertumbuhan pribadi anggota komunitas.

Secara keseluruhan, prosedur latihan ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan komunitas dalam menghadapi tantangan *dance hip-hop*, tetapi juga mendorong Perempuan untuk berekspresi

melalui *dance hip-hop*. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi komunitas lain untuk mengadopsi metode serupa, dengan rekomendasi untuk memperluas evaluasi digital dan kolaborasi antar-komunitas guna meningkatkan inovasi dalam pengembangan *dance hip-hop*.

Saran

Bagi Komunitas Baby Badazz, diharapkan untuk mempertahankan penggunaan metode pengajaran yang terstruktur dan efektif, seperti metode demonstrasi dan drill, guna meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri anggota. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan prosedur dan pencapaian kompetensi dancer. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, seperti tindakan atau perilaku dancer dalam proses pengajaran. Dari sisi media, diharapkan dapat dikembangkan atau dihasilkan inovasi dalam bentuk media pengajaran yang lebih variatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan gerak dancer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistri. (2022). *Teks Prosedur*. Bandung: Guepedia.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Anggraeni, Y. F., & Purnomo, M. (2021). Analisis Manajemen Latihan Pb Suryabaja Tulungagung Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pad PB SURYABAJA Tulungagung. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 107-112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/38679>
- Aprilia, A., & Rani, P. (2020). Pengaruh Metode Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan Dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak (Studi Empiris pada Relawan Pajak 2019 Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan II). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1416>
- Arisyanto, P., Purwadi, P., Untari, M. F. A., & Sundari, R. S. (2024). Pengembangan Tari Pendidikan bagi Siswa Sekolah Dasar Fase A. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 496-511. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2190>
- Arlina, A., Harahap, I. I., Nasution, A. K. A., & Sitompul, S. B. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri 104188 Desa Medan Krio. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(01), 61–68. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1200>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi

- Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Ashariyanto, F., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Komunitas RZ Garage Semarang. *Jurnal EMPATI*, 12(5), 409–417. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.29809>
- Badaruddin, S. (2023). The Developments Of Performing Arts Technology In Indonesia. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/irama.v5i1.55684>
- Bongga, S. W. M., Sunaryo, A., & Sudirman, A. (2024). Kreativitas Penciptaan Tari Hip-Hop Di Bridge Dance Academy Bandung. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 4(3), 484-493. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i3.77512>
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 13-22. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>
- Hidajat. (2017). *Kreativitas Koreografi*. Bandung: Surya Pena Gemilang.
- Hidajat. (2019). *Olah Tubuh dan Teknik Pengembangan Gerak Tari*. Universitas Negeri Malang.
- Hudain, M. A., Adil, A., Kasmad, M. R., & Arga, A. (2025). Pelatihan terstruktur di SDN Paccinangan tentang dribbling bola basket. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 88-95. <https://journal.mediazayna.org/index.php/literaabdi/article/view/40>
- Khaerun Rijaal, M. A. (2021). Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 103–132. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.41>
- Melody, R., Maulidia, S., & Purba. (2023). Perkembangan Perubahan Budaya Tari Tor Tor Cawan Pada Masyarakat Batak Toba. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(3), 105–114. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i3.1638>
- Pratama, E. Y., & Anwar, M. (2024). Ideologi Hip-Hop: Analisis Wacana Kritis Terhadap Lirik Lagu Hip-Hop. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3), 393-404. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15732>
- Pratama, Y., Wardana, I. T. K., Amirunni'am, T. R. N., Fahmi, R. A., Kirana, S. H., & Bkti, R. A. (2025). Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor, Non Lokomotor, dan Manipulatif Melalui Permainan Kasti pada Siswa Kelas V SDN Banjaran 1 Kota Kediri: Improving Locomotor, Non-Locomotor, and Manipulative Movement Skills Through Rounders Game in Fifth-Grade Students at SDN Banjaran 1 Kota Kediri. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 3(01), 55-64. https://doi.org/10.2024/ns.v3i04.2025_P559-568

Tharisa Firdausi O¹, Robby Hidajat². Prosedur dan Pencapaian Kompetensi untuk Dancer pada Komunitas Baby Badazz Kota Malang

- Rahayuningtyas, W., & Wulandari, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Pembuatan Batik Eco Print di Desa Bulu Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 282–289. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.6006>
- Rezki, R., Jatra, R., Sari, M., Haqqi, M., & Muafa, F. F. (2022). Pentingnya Aktifitas Pemanasan Dan Pendinginan Dalam Berolahraga Pada Guru Olahraga Dayaan. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7084>
- Safitri, E., Safitri, & Widyanti, E. (2024). Analisis Penilaian Guru Yang Efektif Pada Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 227–235. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.290>
- Setiawan, N. C., Ardianto, D. T., & Erandaru, E. *Perancangan Film Dokumenter Tentang Perjalanan Hidup Pelaku Hip-Hop* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Sidik, A. D. W. M., Suryana, A., Artiyasa, M., Junfithrana, A. P., Kusumah, I. H., & Imamulhak, Y. (2021). Pengenalan Ekspresi Wajah Menggunakan Teknik Filter Wavelet Gabor. *FIDELITY: Jurnal Teknik Elektro*, 3(1), 1-4. <https://doi.org/10.52005/fidelity.v3i1.84>
- Sihombing, M. N. (2023). Studi Kasus Ruang Arsitek dan Hip-Hop Dance Sebagai Ruang Publik untuk Optimalisasi Industri Kreatif pada Inpsyro Moves Dance Studio Kota Bandung. *Prosiding Temu Ilmiah*, 11(1), C081-C088. <https://doi.org/10.32315/ti.11.c081>
- Sobry Sutikno. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Holistica.
- Sugiharto. (2021). *Latihan Model Drill, Foot Possition, Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Atlet Tenis Pemula*. Jakarta: Zahira Media Publisher.
- Suyono, H. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (Vol. 4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2731>
- Wawan, W., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2024). Kemampuan Keseimbangan Dan Koordinasi Pada Siswa Kelas 3 Dan 4 Sekolah Dasar. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.26840>